

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *covid-19* mempengaruhi berbagai bidang kehidupan termasuk Pendidikan. Kebijakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi *covid-19* menimbulkan masalah baru bagi Pendidikan. Pada masa pandemi, pembelajaran jarak jauh mengalami banyak kendala, mulai dari kendala teknis, finansial, jaringan, hingga efektifitas pembelajaran yang sulit diukur, Apriyanto & Herlina (dalam Irkhamni 2021:128). Penyelenggaraan Pendidikan dan pembelajaran telah mengalami perubahan yang drastis. Pembelajaran tidak lagi menggunakan pertemuan konvensional tatap muka, tetapi mulai diintegrasikan dengan pembelajaran *online*. Seperti yang terjadi di SMKN 3 Bojonegoro, setelah *new normal* ini semula pembelajaran 50 persen dengan bergantian tatap muka di kelas, saat ini pembelajaran sudah 100 persen tetapi masih dalam tahap bayang-bayang belajar secara daring akibatnya peserta didik kurang maksimal secara pemahaman dikarenakan pembatasan jam belajar mengajar. Kegiatan belajar daring dan luring di setiap sekolah yang mungkin telah dijalankan sesuai dengan protokol kesehatan ternyata masih menyisakan ketidakseimbangan seperti kegiatan literasi guru dan siswa yang sempat tersendat-sendat. Hasil pra survei yang telah dilakukan di SMKN 3 Bojonegoro adalah kurangnya pemahaman dan ketertarikan peserta didik terhadap materi matematika karena tidak adanya modul atau bahan ajar untuk peserta didik dan hanya tersedia materi pendamping saja.

Prastowo (dalam Wijayanti, 2015: 97) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran. Bahan ajar juga merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang menyenangkan dapat membuat peserta didik merasa senang dan tertarik untuk belajar. Selain

digunakan oleh pendidik sebagai bahan belajar untuk peserta didik, bahan ajar juga dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul (bahan ajar sistematis disusun guru), *handout* (ringkasan materi), LKS (bahan ajar lebih umum), bahan ajar audio (bahan ajar yang didengarkan), bahan ajar interaktif (kombinasi beberapa media belajar), dan sebagainya. Setiap bahan ajar mempunyai perbedaan masing-masing dan dapat disesuaikan menurut kebutuhan peserta didik.

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik, sesuai dengan usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik (Prastowo 2012: 106). Modul dikatakan sebagai bahan ajar yang bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah dan memperjelas kegiatan pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, mengukur hasil belajar peserta didik. Pemilihan bahan ajar modul juga memberikan efek dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik, apalagi dalam pembelajaran matematika yang dirasa membuat jenuh tidak seharusnya dilaksanakan secara konvensional saja, namun guru dapat mencari dan menggunakan alternatif atau sumber belajar lainnya untuk menjadikan proses belajar mengajar yang awalnya abstrak dan sulit dipahami menjadi sebuah materi yang menarik serta mudah dipahami.

Matematika memiliki peranan yang penting dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari, karena sebagai dasar logika atau penalaran dan penyelesaian kuantitatif yang digunakan dalam pelajaran lainnya. Akan tetapi, masyarakat masih memandang tentang pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan. Mempelajari matematika tidak hanya memahami konsepnya saja atau prosedurnya saja, akan tetapi banyak hal yang dapat muncul dari hasil proses pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika peserta didik cenderung menghafal rumus, meniru contoh soal yang diberikan oleh guru, dan kurangnya siswa dalam memahami materi sehingga tiap kali diberikan soal matematika yang berbeda, seperti pada materi matriks yang tidak bisa dihafal dan lebih berupa angka-angka.

Pemilihan materi matriks pada pengembangan bahan ajar modul ini juga mempertimbangkan pendapat dari guru pengampu serta memperhatikan kondisi peserta didik. Penyusunan bahan ajar modul yang dikembangkan melihat dari bahan ajar yang dahulu dipakai untuk materi masih minim materi dan soal sehingga peserta didik belum bisa sepenuhnya memahami soal-soal yang berbeda dan belum mampu mengerjakan soal konteks baru, apalagi peserta didik yang dalam pembelajarannya tanpa adanya pegangan bahan ajar atau modul. Maka dengan ini sangat perlu adanya modul pendamping peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang diharapkan pembelajaran matematika lebih efektif, apalagi Pendidikan saat ini masih dalam tahap pemulihan karena covid-19. Berdasarkan permasalahan diatas dalam proses pembelajaran matematika memerlukan bahan ajar yang bisa digunakan peserta didik secara mandiri serta mempunyai tampilan yang menarik, salah satunya adalah pembuatan modul dengan menggunakan canva.

Pelangi, (2020: 79) menyatakan bahwa Canva merupakan aplikasi berbasis online dengan menyediakan desain menarik berupa template, fitur-fitur, dan kategori-kategori yang diberikan di dalamnya. Dengan menggunakan canva untuk bahan ajar akan membuat peserta didik lebih mudah mengakses modul atau bahan ajar dengan tanpa mengunduh aplikasi dan memahami materi kapanpun dan peserta didik lebih tertarik dan fokus memahami karena desain modul yang ditampilkan menarik. Dengan menggunakan canva juga dapat memudahkan guru dalam merancang dan memudahkan guru menjelaskan materi pembelajaran serta mengatur waktu dalam merancang media pembelajaran, selain itu pada aplikasi canva juga bisa digunakan untuk menyisipkan video yang langsung bisa merujuk pada *youtube* ataupun *drive* yang dapat membantu peserta didik menambah pemahaman materi.

Dengan adanya modul menggunakan canva ini akan memudahkan peserta didik maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran secara konvensional di kelas maupun saat peserta didik belajar individu di rumah, yang mana materi tetap bisa diakses melalui internet kapanpun dan dimanapun untuk membantu peserta didik memahami persoalan dan materi belajar tanpa terhalang ruang dan

waktu yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikemukakan berdasarkan latar belakang diatas yaitu bagaimana kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dengan menggunakan canva pada materi matriks untuk SMK?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan produk berupa modul yang dikembangkan dengan canva untuk bahan belajar mengajar pada materi matriks di SMK 3 Bojonegoro

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. pengembangan bahan ajar atau modul
2. menggunakan aplikasi canva
3. materi Matriks untuk pembelajaran peserta didik
4. penelitian dilakuka di SMK 3 Bojonegoro untuk kelas X
5. prosedur penelitian *Borg and Gall* sampai tahap 6 yaitu, *Reseach and Informationn collecting; Planning; Developpreliminary from of product, prelimunary field testing; main product revision, main field testing.*

1.5 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan nantinya adalah berupa bahan ajar modul pembelajaran untuk materi matrik dengan menggunakan aplikasi canva. Modul bisa berbentuk cetak dan dapat diakses online. Spesifikasi yang diharapkan pada produk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk memuat materi matriks dengan pengertian, operasi matriks, determinan, invers dan sistem persaaan linier dengan matriks.
2. Produk mmengimplementasikan kegiatan belajar mandiri dengan desain modul mengandung gambar dan video untuk memunculkan minat peserta didik, mmenjelaskan sendiri informasi atau materi yang di dukung oleh modul, dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja.

3. Modul dilengkapi dengan video penjelasan materi yang lebih mudah dimengerti yang mana dalam modul online dapat langsung diakses pada modul dan pada modul cetak dapat di aksesmelalui link pada modul.

1.6Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peserta Didik

Menyediakan sumber belajar tambahan untuk pembelajaran matematika melalui modul dengan canva, dan menambah motivasi peserta didik dalam belajar individu maupun pembelajaran di kelas pada materi yang bersangkutan.

1.6.2 Bagi Guru

Guru dapat menggunakan modul atau bahan ajar sebagai contoh tambahan media belajar matematika untuk membantu peserta didik termotivasi dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai

1.6.3 Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan dapat memberi masukan yang positif bagi sekolah dalam pemulihan proses belajar mengajar, serta memberi inovasi baru yang tepat untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

1.6.4 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dalam melakukan penelitian serta melatih diri dalam penerapan ilmu pengetahuan khususnya mengenai bahan ajar matematika, sehingga peneliti diharapkan mempunyai wawasan dan pegalaman yang mumpuni untuk terjun di lapangan.

UNUGIRI